

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2016-2020**

**Fernanda Yoga Pratama; Muhammad Arif**  
**Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Timur Tahun 2016-2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja terhadap investasi swasta di Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deret waktu dari tahun 2016-2020, dan data tersebut diperoleh dari berbagai sumber termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi Swasta adalah variabel Nilai Tukar (KURS). Sementara itu, variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Investasi Swasta di Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020. Penemuan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam nilai tukar dapat berdampak besar pada investasi swasta di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu, pengelolaan dan kebijakan terkait nilai tukar menjadi hal yang penting bagi pemerintah dan para pelaku bisnis dalam upaya meningkatkan investasi swasta di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** kurs, inflasi, suku bunga, tenaga kerja, investasi swasta

## **Abstract**

This research is entitled "Analysis of Factors Affecting Private Investment in East Java 2016-2020". The aim of this research is to determine the influence of each independent variable, namely the exchange rate, inflation, interest rates and labor on private investment in East Java during the 2016-2020 period. The data used in this research is time series data from 2016-2020, and the data was obtained from various sources including the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia, and the East Java Province Investment and One-Stop Integrated Services Service (DPMPTSP). The analytical method used in this research is the Panel Data method. The research results show that the independent variable that has a significant influence on Private Investment is the Exchange Rate (KURS) variable. Meanwhile, the variables Inflation, Bank Indonesia Interest Rates, and Labor did not significantly influence the Private Investment variable in East Java during the 2016-2020 period. These findings suggest that changes in exchange rates can have a major impact on private investment in the East Java region. Therefore, management and policies related to exchange rates are important for the government and business people in an effort to increase private investment in the region.

**Keywords:** exchange rate, inflation, interest rates, labor, private investment

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi mencakup pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian nasional (Syahputra et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara berkembang sangat bergantung pada sumber dana dari dalam dan luar negeri. Kebanyakan negara berkembang mengalami kelangkaan dana domestik (saving gaps) yang biasanya diatasi dengan dana dari luar negeri, seperti hutang luar negeri atau investasi asing . Secara konseptual, investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti hutang luar negeri. Investasi berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena keterbatasan dana pemerintah. Oleh karena itu, investasi diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Ambarsari & Purnomo, 2015).

Teori pendapatan nasional menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi, bagian dari pendapatan yang bisa ditabung juga semakin besar, sehingga investasi yang tercipta juga semakin besar. Dalam hal ini, investasi menjadi fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh besarnya output nasional yang dihasilkan oleh negara, sehingga output nasional menjadi indikator terciptanya alokasi sumber daya yang efisien (Rahardja & Manurung, 2008: 11-12).

Namun, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan fluktuasi investasi dari tahun ke tahun, meskipun terjadi akselerasi investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Stabilitas nilai tukar menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertimbangan para investor dalam berinvestasi di suatu negara. Kurs yang tetap dan stabil mencerminkan perekonomian yang juga stabil di negara tersebut. Namun, nilai tukar rupiah bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, karena investasi juga dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat karena daya beli masyarakat menurun akibat kenaikan harga barang yang signifikan. Faktor ini juga menjadi pertimbangan penting dalam menilai potensi investasi di suatu negara (Septifany et al., 2015).

Tingkat suku bunga juga menjadi faktor penentu dalam skala investasi yang dilakukan oleh masyarakat swasta. Penurunan tingkat suku bunga cenderung meningkatkan permintaan

investasi, sedangkan suku bunga tinggi dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta dan publik. Oleh karena itu, suku bunga yang rendah dianggap sebagai syarat penting untuk mendorong investasi swasta (Sukirno, 1994). Secara keseluruhan, keputusan para investor dalam melakukan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk stabilitas nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi tenaga kerja. Semua faktor ini saling berhubungan dan perlu dipertimbangkan secara komprehensif dalam menilai potensi investasi di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan di suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan bertumbuhan apabila terjadinya peningkatan barang dan jasa dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2009). Berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta, adapun faktor lainnya yaitu seperti bencana, stabilitas politik, hukum, konflik, dan lain-lain. Berdasarkan apa yang telah disajikan pada latar belakang masalah, adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh 4 kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah tenaga kerja terhadap investasi swasta di Jawa Timur 2016-2020.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan data investasi swasta kurs, inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, digunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, DPMPTSP Provinsi Jawa Timur, serta data-data lain yang relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model ekonometrika yaitu dengan alat analisis model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$(INV_{it}) = \beta_0 + \beta_1(KURS_{it}) + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 SBI_{it} + \beta_4 \log(TK_{it}) + eit$$

Keterangan:

<i>INV</i>	= Investasi Swasta
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar
<i>INF</i>	= Inflasi
<i>SBI</i>	= Suku Bunga Bank Indonesia
<i>TK</i>	= Tenaga Kerja
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1.....\beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
<i>et</i>	= Error term (faktor kesalahan)
<i>it</i>	= Tahun ke t

## 2.1 Pemilihan Model Estimasi

Menurut Yamin (2011) analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah:

### 2.1.1 *Common Effect Model*

Estimasi common effect ini dilakukan dengan hanya mengombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

### 2.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) memperhitungkan kemungkinan adanya masalah omitted-variabels yang mungkin menyebabkan perubahan pada intersep time series atau *cross-section*. Dalam pendekatan FEM menambahkan variabel dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intersep tersebut.

### 2.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti halnya fixed effect, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	16,11488	16,32485	16,31097
<i>KURS</i>	0,059994	0,112170	0,113745
<i>INF</i>	0,016050	-0,010750	-0,010628
<i>SB</i>	0,004428	0,000836	0,000884
<i>TK</i>	1,125744	0,018281	0,027237
$R^2$	0,360779	0,995514	0,489987
<i>Adjusted. R<sup>2</sup></i>	0,335955	0,993766	0,470181
Statistik <i>F</i>	14,53339	569,5962	24,73890
Prob. Statistik <i>F</i>	0,016448	0,002988	0,008870

### 3.1 Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow dan uji Hausman digunakan untuk memilih model terestimasi terbaik antara CEM, FEM, dan REM. Apabila pada Uji Chow model yang terpilih adalah FEM dan pada Uji Hausman model yang terpilih juga FEM maka model terestimasi terbaik adalah FEM.

### 3.2 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terestimasi antara CEM (PLS) atau FEM.  $H_0$  pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Common Effect Model* (CEM), dan  $H_A$  pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Common Effect Model* (CEM) sedangkan apabila nilai probabilitas Prob.  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.537085	(4,12)	0,0184
Cross-section Chi-square	19.328964	4	0,0007

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil Uji Chow Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Timur Tahun 2016-2020 menunjukkan nilai prob.F sebesar  $0,0007 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terestimasi antara FEM atau REM.  $H_0$  pada Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Random Effect Model* (REM), dan  $H_A$  pada Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM) model terestimasi dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob Chi-Sq  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai probabilitas Prob Chi-Sq  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan kesimpulan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman**

Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,719423	4	0,0196

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil Uji Hausman Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Timur Tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa nilai Prob Chi-Sq sebesar  $0,0196 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.4 Model Terpilih

**Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)**

$INV_t = 16,32485 + 0,112170KURSit - 0,010750INFit + 0,000836SBit + 0,018281TKit$
(0,0046) (0,5193) (0,7129) (0,6201)
$R^2 = 0,6955; Adj R^2 = 0,5937; F.Stat = 12,5962; Prob F-Stat = 0,0089$

**Keterangan:** Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

### 3.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh kurs, inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja terhadap investasi swasta sebesar 0,6955 artinya 69,55 % variasi variabel investas swasta dapat dijelaskan oleh kurs, inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja sisanya 30,45% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Hipotesis dalam Uji F yaitu  $H_0$ : Model yang dipakai tidak eksis dan  $H_A$ : Model yang dipakai eksis.  $H_0$  ditolak apabila nilai p (p-value) probabilitas FStatistik  $< \alpha$ , dan  $H_0$  tidak ditolak apabila nilai p (p-value) probabilitas F-Statistik  $> \alpha$ . Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik prob statistik F bernilai  $0,0089 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan kesimpulan model yang dipakai eksis.

**Tabel 5. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)**

Variabel	t-statistik	Prob	Alfa	Kesimpulan
KURS	9,58871	0,0046	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan
INF	-2,39083	0,5193	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
SB	0,369314	0,7129	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
TK	0,497727	0,6201	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) variable yang memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi swasta adalah variable kurs dan inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi swasta.

### 3.7 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel investasi swasta adalah variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (KURS). Sedangkan variabel Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), dan Tenaga Kerja (TK) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel investasi swasta. Variabel KURS memiliki koefisien regresi sebesar 6,955. Pola hubungan antara variabel KURS dan investasi swasta adalah logaritma-logaritma, artinya apabila KURS naik sebesar 1% maka tingkat investasi juga akan naik sebesar 6,95%. Sebaliknya apabila KURS turun 1% maka tingkat investasi juga akan turun sebesar 6,95%.

### 3.8 Interpretasi Ekonomi

Dari analisis di muka terlihat bahwa investasi swasta di Jawa Timur dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dollar Amerika Serikat. Sementara, variabel inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020

Nilai tukar (KURS) berpengaruh positif terhadap investasi swasta di Jawa Timur. Artinya jika nilai tukar (KURS) menguat terhadap mata uang asing maka dapat menambah keagairahan investasi swasta. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya bahan baku dalam negeri. Begitu pula melemahnya nilai tukar suatu negara akan membuat para investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya karena turunnya nilai tukar merupakan sinyal bahwa perekonomian di negara atau wilayah tersebut tidak sesuai dengan harapan dan cenderung lambat. Selain itu, jika nilai tukar melemah maka inflasi di negara tersebut cenderung tinggi yang berakibat pada turunnya tingkat konsumsi masyarakat. Investasi akan mempertimbangkan nilai tukar, kuatnya nilai tukar merupakan indikator peningkatan aktivitas ekonomi di negara tersebut. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang melambat serta penurunan pada sektor investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis serta sejalan dengan penelitian Febriana & Muqorobin, (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dengan demikian, peran pemerintah dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sangat menentukan aliran modal yang masuk. Sehingga harapannya pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal agar nilai tukar tetap stabil serta sesuai dengan yang dibutuhkan dalam perekonomian (Alamsyah & Muchlas, 2015).

Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020. Artinya, Apabila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap tingkat inflasi belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan investasi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi tidak mempengaruhi investasi swasta di Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Marsela, (2014) bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Investasi swasta di Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020 tidak dipengaruhi oleh tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), hal ini diduga karena kegiatan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga saja akan tetapi terdapat faktor lain. Semakin tinggi BI Rate maka semakin rendah investasi, karena semakin tinggi biaya dalam investasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lembong & Nugroho, (2013) yang menyatakan bahwa investasi akan dilakukan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga lebih besar dari tingkat pengembalian modal maka investasi tidak akan dilakukan.



Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020. Artinya, tinggi rendahnya jumlah tenaga tidak akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya dan juga tidak mempengaruhi investasi.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tentang pengaruh kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja terhadap investasi swasta di Jawa Timur, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah nilai tukar (*KURS*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta di Jawa Timur sedangkan inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap investasi swasta di Jawa Timur. Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model terpilih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis(2000-2010). *Jurnal Jibeka*, 9(1), 76–86.
- Ambarsari, I., & Purnomo, D. (2015). Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, pp. 26–47. <https://doi.org/10.23917/jep.v6i1.4006>
- Bi.go.id. (2022). Halaman Profil Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Bps.go.id. (2020). Inflasi Jawa timur (2016-2020)
- Chandra, T., & Priyono. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7
- DPMPTSP Provinsi Jawa Timur. (2021). Realisasi PMA dan PMDN Jawa Timur tahun 2016-2020
- Eliza, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1-2011:4). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/513>
- Fadilah, M. A. (2017). Analisis Produk Domestik Bruto, Suku Bunga BI (*BI Rate*), dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 4(1), 1095–1105. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/13251>

- Febriana, A., & Muqorobin, M. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2).
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar (Terjemahan: Sumarno Zain)*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2009). *Basic Econometric* (Ed. 5). New York: McGraw-Hill.
- Herispon. (2009). *Ekonomi Makro* (Buku 1). Akademi Keuangan & Perbankan Riau, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Hodijah, S. (2015). Analisis Penanaman modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 350–362. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i2.3680>
- Jhingan, M.. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Edisi 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khursid, Adnan. 2015. *The effect of interest rate on invesment of Jiangu Profince, China*. ISSN: 2071-8330. Ocean University Of China. China.
- Lembong, J. D., & Nugroho. (2013). Analisa Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 1–10.
- Marsela, N. M. K. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 77–87.
- Nelayesiana, B. (2015). Analisis Keterkaitan Indeks Saham, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998- 2013. Universitas Terbuka.
- Pratiwi, N. M., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Moch.Dzulkirom R, Devi Farah Azizah. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, SBI, Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004 - 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–9.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Todaro, M. . (2006). *Economic Development* (Ed. 7). New York: Addition Wesley Longman, Inc.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.